



**VARIASI MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMAN
SE-KECAMATAN BENGKALIS**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

IRIS SUDARTI
NPM. 166210231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

VARIASI MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA OLEH GURU
BAHASA INDONESIA DI SMAN SE-KECAMATAN BENGKALIS

Dipersiapkan Oleh

Nama : Iris Sudarti
NPM : 166210231
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN: 0022115506

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed
NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed.
NIDN: 1005068201

SKRIPSI

VARIASI MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA OLEH
GURU BAHASA INDONESIA DI SMAN SE-KECAMATAN BENGKALIS

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Iris Sudarti
NPM : 166210231
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Drs. Nazirun, M.Ed

NIDN: 0022115506

Anggota Tim

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1012048802

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil DekanI Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Kami bimbingan skripsi dengan menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Iris Sudarti
NPM : 166210231
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Variasi Mengajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, Desember 2021

Pembimbing Sponsor


Drs. Nazirun, M.Ed

NIDN.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P, Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/PSPBSI/I/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Iris Sudarti
NPM : 166210231
Judul Skripsi : Variasi Mengajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Januari 2022

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

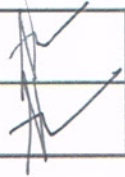



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM :166210231
 Nama Mahasiswa : IRIS SUDARTI
 Dosen Pembimbing : Drs. NAZIRUN, M.Ed
 Program Studi Judul : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Tugas Akhir : Variasi Mengajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Variations of teaching in Indonesian Language Learning by high School Teachers Throughout the Bengkalis Sub-District
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil /Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis,20 Februari 2020	Penyerahan Judul Penelitian	Acc Judul	
2.	Senin, 06 Juli 2020	Perbaikan: 1.Kata Pengantar 2.Daftar Isi 3.Latar Belakang 4.Tujuan Penelitian 5. Hipotesis 6.Sampel 7.Populasi 8. Daftar Pustaka	Memperbaiki Proposal	
	Senin, 20 Juli 2020	Perbaikan: 1.Kata Pengantar 2. Latar Belakang 3. Pembatasan Masalah 4.Penjelasan Istilah 5.Pendekatan Penelitian	Memperbaiki Proposal	
	Rabu, 22 Juli 2020	ACC Untuk di Seminarakan		
5	Selasa 28 Juli 2020	Perbaikan: 1.Perbaikan Latar Belakang Memperkuat Alasan 2.Perbaikan Tulisan 3.Tambah Data	Revisi Proposal	
6.	Senin 24 Agustus 2021	Perbaikan: 1.Daftar Isi 2.Daftar Tabel 3.Analisis data kurang jelas 4.Teknik penelitian kurang jelas 5. Penulisan kata, kalimat dan ejaan perbaiki	Memperbaiki Skripsi	
7.	Kamis,17 September 2021	Perbaikan: 1.Tambah Jurnal 2. Abstrak dibuat dengan jelas 3.Analisis data harus jelas	Memperbaiki Skripsi	

8.	Selasa, 19 Oktober 2021	Perbaikan: 1. Abstrak	Memperbaiki Skripsi	
9.	Kamis, 02 Desember 2021	ACC Untuk di Uji		

Pekanbaru, 02 Desember 2021
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi




Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed

NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iris Sudarti

NPM : 166210231

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi.

Pekanbaru, Desember 2021

Iris Sudarti



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Variasi Mengajar Dalam Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulisan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan pihak yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk kuliah di Universitas Islam Riau dan memberi izin untuk mengikuti ujian skripsi;
2. Desi Sukenti.,S.Pd, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah berjasa dalam penentuan judul dan penentuan pembimbing;
3. Drs.Nazirun.,M.Ed selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran;
4. Dosen- dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan;
5. Teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm.Izhar.m dan Ibunda Almh. Robiah yang semasa hidupnya telah memberikan dukungan moral dan meterial, semangat, dan kasih sayangnya kepada penulis;

6. Teristimewa juga kakak penulis Irfinawati dan Ns. Irmalisa,S.Kep, abang penulis Irza Irawan beserta sepupu penulis Maya suryani, Nursilawati selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis;
7. Seluruh keluarga besar teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 kelas D, sahabat terdekat Ria Permatasari, Sonica winda sari, Sofianailati, Hismulyati, Risa Yulfiana, Richa Oktaviani Nurza, Rani Afriani Nurza, Trisya Ramayani, Rezki Afriansyah, M.Fairul khafis



serta sahabat dan murid-murid kesayangan semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu- persatu, atas dukungan dan motivasinya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari pembaca. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis berdoa semoga Allah Swt, senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak.

Pekanbaru, 15 Februari 2022

Penulis



DAFTAR ISI	
HALAMAN	
KATAPENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>BAB PENDAHULUAN</i>	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	1
2. <i>Tujuan Penelitian</i>	8
1.3. <i>Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah dan Penjelasan Istilah</i>	8
1. 3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.2. Pembatasan Masalah.....	9
1.3.3. Penjelasan Istilah.....	9
<i>1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori</i>	10
1.4.1. Anggapan Dasar.....	10
1.4.2. Hipotesis.....	10
1.4.3. Teori.....	11
<i>1.5. Penentuan Sumber Data</i>	18
1.5.1. Populasi.....	19

1.5.2. Sampel.....	19
1.6. <i>Metodologi Penelitian</i>	20
1.6.1 Metode Penelitian.....	20
1.6.2 . Jenis Penelitian.....	32
1.6.3. Pendekatan Penelitian.....	32
1.7. <i>Teknik Penelitian</i>	33
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.7.2. Teknik Analisis Data.....	34
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	35
2.1 <i>Deskripsi Data</i>	35
2.1.1 Gambaran Variasi dalam mengajar bahasa Indonesia guru SMAN Se- Kecamatan Bengkalis.....	36
2.2.1 <i>Analisis Data</i>	37
2.2.2 <i>Interpretasi Data</i>	49
BAB III KESIMPULAN.....	51
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	62
4.1 <i>Hambatan</i>	62
4.2 <i>Saran</i>	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 01 Klasifikasi Tingkatan Dalam Bentuk Persentas.....28

Tabel 2.1.1 Daftar Nama Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....29

Tabel 2.1.2 Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru
Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengka.....30



ABSTRAK

Iris Sudarti, 2022, Skripsi. Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis

Kebosanan pada dasarnya keadaan yang tidak ingin dialami setiap orang dalam kehidupan ini. Perasaan bosan tidaklah menyenangkan bagi siapa saja. Kalau setiap hari kita memakan makanan yang sama terus menerus yang akhirnya nanti akan berujung pada kebosanan. Demikian juga pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan variasi mengajar dan tidak monoton dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa tidak menjadi bosan, lebih perhatian, tidak mengantuk dalam proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Proses pembelajaran terjadinya variasi mengajar guru dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Penggunaan variasi dalam mengajar ditujukan kepada perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, dan menganalisis interpretasi variasi pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan variasi mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se- Kecamatan Bengkalis. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif persentase dengan cara menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variable, merekap nilai, dan menghitung nilai rata-rata. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat variasi dalam melakukan perubahan adalah 82,3 persen, berada pada tingkat kategori baik. Kemampuan guru dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87 persen. Kemampuan guru dalam membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,7 persen. Kemampuan guru mengadakan kotak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,5 persen, kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,3 persen, kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,1 persen, kemampuan guru dalam menggunakan media audio dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 66,8 persen, kemampuan guru menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 70,0 persen. kemampuan guru menggunakan pola interaksi dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71,7 persen, kemampuan guru

menggunakan variasi kegiatan dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 86,3 persen. Dapat disimpulkan variasi mengajar bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berada pada kategori baik. Sehingga hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : Variasi Mengajar, Bahasa Indonesia



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan tenaga pendidik yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran disebut kegiatan mengajar. Guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Proses belajar mengajar perlu ada variasi. Bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam variasi mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dan siswa, maka materi yang diajarkan akan bersifat alamiah dan tidak membosankan.

Guru yang kreatif akan membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman dengan menggunakan variasi yang beraneka ragam. Sardiman (2011:125) menyatakan “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan”. Cara mengajar guru yang satu dengan guru yang lainnya, tidak akan sama. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru.

Djamarah dan Zain (2013:112) mengungkapkan “Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran”. Guru pemula

dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Guru bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas.

Selain variasi pembelajaran, motivasi juga merupakan pendorong bagi keberhasilan belajar siswa. Djamarah dan Zain (2013:161) mengemukakan tujuan variasi mengajar

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 3) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar. Motivasi tersebut berupa motivasi intrinsik.

Setiap anak didik mempunyai motivasi yang beraneka ragam Artinya, setiap anak yang hadir di dalam kelas mempunyai motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Jika mereka menyenangi materi yang diajarkan, maka perhatian mereka akan terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru, tetapi jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan pola pikir mereka, maka dapat kita lihat dari gejala anak tersebut, contohnya malas memperhatikan guru, malas

mencatat dan malas mendengarkan guru.

Kebosanan pada dasarnya keadaan yang tidak ingin dialami setiap orang dalam kehidupan ini. Perasaan bosan tidaklah menyenangkan bagi siapa saja. Kalau setiap hari kita memakan makanan yang sama terus menerus yang akhirnya nanti akan berujung pada kebosanan. Demikian juga pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan variasi mengajar dan tidak monoton dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa tidak menjadi bosan, lebih perhatian, tidak mengantuk dalam proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Proses pembelajaran terjadinya variasi gaya mengajar guru dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Penggunaan variasi dalam mengajar ditujukan kepada perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa.

Variasi yang di maksud dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2013:167-169) yaitu : (a) Variasi suara, (b) Penekanan (focusing), (c) Pemberian waktu (pausing), (d) Kontak pandang,(e) Gerakan anggota badan, (f) Pindah posisi. (g) Variasi media bahan ajar, (h) Variasi interaksi.

Keanekaragaman dalam penyajian variasi gaya mengajar sangat diperlukan agar kegiatan belajar tidak monoton. Asril (2016:86) menyatakan “ Inti tujuan

proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik”. Usman (2013:84) menyatakan tujuan dan manfaat mengadakan variasi.

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur menggunakan angket dengan Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada tanggal 15 Januari 2020, Guru Bahasa Indonesia bernama Vera Yuneke, Herni, Merie Rosita, Putri kadariah. Penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan Guru sudah menggunakan variasi mengajar dalam pembelajaran dan variasi apa yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran. Guru mengatakan ketika proses belajar mengajar berlangsung guru sudah menggunakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti variasi perubahan suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan variasi interaksi Guru sudah memerhatikan gaya mengajar, dan juga pola interaksi. Berdasarkan observasi langsung yang penulis lakukan masih terlihat Guru belum optimal untuk menggunakan variasi lainnya dan

terlalu monoton terhadap satu variasi belajar saja dalam melakukan variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan pembelajaran serta variasi dalam pola interaksi. sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besarnya siswa cenderung diam, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan Guru. Berdasarkan hal tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh penggunaan variasi mengajar pada Guru Bahasa Indonesia yang ada di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, sebelumnya pernah diteliti oleh Nuziar (2010) siswa FKIP UIR dengan judul penelitian “Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 04 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010.” Masalah yang dikemukakan adalah bagaimanakah kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan bagaimanakah kemampuan guru dalam mengajar?. Teori yang digunakan adalah Abdul Majid. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun RPP dan kemampuan mengajar berkategori baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti masalah kemampuan guru, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti jenis-jenis variasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti keseluruhan aspek pengajaran.

Penelitian relevan yang kedua yaitu Sariah (2011) dengan judul “Variasi Mengejar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Darussalam

Bengkalis”. Masalah yang dikemukakan adalah (1) Bagaimana Variasi mengajar guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Daarussalam Bengkalis? (2) Faktor- faktor apa yang mempengaruhi variasi mengajar guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Daarussalam Bengkalis?. Teori yang digunakan mengenai variasi mengajar guru berdasarkan teori Djamarah dan Zain(2018). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variasi mengajar guru aqidah akhlak tergolong masih kurang variatif. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan presentase masing-masing jumlah jawaban yaitu “ya” = 55% dan jawaban “tidak”= 45 maka 55% terletak antara rentang 49%-75% (variasi mengajar kurang baik). Berdasarkan pemaparan rekapitulasi hasil observasi penelitian, terdapat 7 variasi mengajar yang tergolong baik, 8 tergolong tidak baik dan 5 tergolong sedang.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu Paraningsih (2016) dengan judul “Variasi mengajar guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan”.Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah variasi mengajar guru Bahasa Indonesia di kelas VIII Negeri 2 Sawan?, (2) apa hambatan-hambatan yang di alami guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan?, (3) bagaimanakah usaha guru bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang di hadapi ketika mengadakan variasi mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan?. Teori yang digunakan adalah Djamarah dan Aswan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menonjol terkait dengan masalah yang diangkat, yakni: (1) variasi mengajar guru yang meliputi gaya mengajar, hal yang paling menonjol adalah perubahan posisi. Variasi penggunaan media dan bahan ajar yang paling menonjol adalah variasi media pandang. Variasi pola interaksi yang paling menonjol adalah pola interaksi satu arah. (2) hambatan yang paling menonjol dalam mengadakan variasi mengajar adalah pola interaksi. (3) usaha yang paling dilakukan guru dalam mengatasi masalah adalah mengadakan diskusi kelompok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai variasi mengajar guru, sedangkan perbedaannya adalah rumusan masalah serta lokasi penelitian.

Penelitian lainnya adalah penelitian Niluh Gede Wahyuni Lestari, Wayan Wendra, Made Astika, Dengan judul Variasi Mengajar Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran mengubah pengalaman pribadi menjadi naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variasi mengajar yang ditampilkan guru sudah bervariasi terlihat dari sudah diterapkannya komponen-komponen mengajar. (2) alasan di pilihnya variasi tersebut. (3) kendala-kendala yang di hadapi oleh guru bersumber dari factor guru, siswa.

Sarana, dan prasarana, lingkungan khususnya dalam pengorganisasian kelas dan alokasi waktu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran bagi praktisi pendidikan. Manfaat praktis penelitian ini antara lain (1) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan gambaran tentang keterampilan dalam memberikan variasi pembelajaran di sekolah. (2) Bagi siswa, dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan menarik dalam kegiatan dan proses pembelajaran. (3) Bagi sekolah, memberikan informasi untuk lebih memperhatikan keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran.

1.1.1 Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut: Apa sajakah variasi-variasi yang di gunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan variasi pembelajaran yang telah digunakan oleh Guru. Agar kegiatan proses belajar mengajar lebih baik lagi Guru dapat menggunakan variasi mengajar supaya peserta didik tidak bosan dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan dan penjelasan istilah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Variasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis” termasuk dalam disiplin ilmu pengajaran, khususnya bahasa Indonesia. Djamarah (2010,1-4) mengemukakan untuk menunjang proses belajar mengajar, banyak aspek yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh guru antara lain:(1) pengelolaan kelas,(2) mengembangkan variasi pembelajaran, dan (3) metode pembelajaran.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang dikemukakan di atas, penelitian yang berjudul “Variasi Mengajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se- Kecamatan Bengkalis” dibatasi pada variasi mengajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia. Mengingat banyaknya teori mengenai variasi mengajar menurut beberapa para ahli, oleh karena itu penulis perlu membatasi penelitian ini berdasarkan teori yang akan digunakan penulis menggunakan teori Djamarah dan Zain berdasarkan ruang lingkup variasi mengajar bahasa Indonesia terhadap (1) variasi suara, (2) memusatkan perhatian, (3) membuat kesenyapan sejenak,(4) mengadakan kontak pandang, (5) variasi gerak badan dan mimik, (6) mengubah posisi dengan bergerak, (7) variasi media audio, (8) variasi media visual, (9) variasi pola interaksi, dan (10) variasi kegiatan. Penelitian ini dibatasi agar peneliti tidak menyimpang dari masalah yang diteliti,

yaitu hanyalah tentang variasi mengajar bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah pokok, sebagai berikut :

1.3.3.1 Variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula;selingan (Depdiknas, 2008:1544)

1.3.3.2 Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar- mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid-murid, sehingga dalam proses belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman 2013:84)

1.3.3.3 Pembelajaran adalah merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya (Dananjaya, 2010:27)

1.3.3.4 Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) (Poerwadarminta,1984:849)

1.3.3.5 Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu (Depdiknas 2008:1422)

1.3.3.6 Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain(Suyanto 2013:273)

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini adalah bahwa Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se- Kecamatan Bengkalis telah menerapkan variasi mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu variasi mengajar bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berkategori cukup baik (55%-70%)

1.4.3 Teori

Teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dikutip dari pendapat para ahli, antara: Djamarah dan Zain (2013), Sardiman (2014) dan Usman (2013). Teori-teori ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dan diuraikan sebagai berikut:

1.4.3.1 Variasi Mengajar Guru

Majid (2013:261) menyatakan “Variasi mengajar adalah salah satu cara membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis”. Sejalan dengan itu JJ .Hasibuan dan Moedjiono (1995:64) juga menyatakan “Variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan

siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif”

Usman (2013:84) menjelaskan “Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi”. Soetomo dalam Majid (2013:262) mengungkapkan bahwa “mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya penyampaian yang satu kepada cara/gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya”.

Djamarah dan Zain (2013:160) mengemukakan “Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa”.

1.4.3.2 Komponen-Komponen Variasi Mengajar

Djamarah dan Zain (2013:167-169) mengemukakan variasi dalam gaya dibagi menjadi:

a) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam itonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seseorang anak

didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.

b) Penekanan (focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara “verbal”; misalnya, “Perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!” penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat ditunjukkan dengan jari atau member tanda pada papan tulis.

c) Pemberian waktu (pausing)

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi suatu kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah kemudian memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

d) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menetap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari

hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e) Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam posisi ialah ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan, dan jika variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.

h. Variasi Interaksi

Djamarah dan Zain (2013:171-172) mengemukakan variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.

b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru. Dimana guru berbicara kepada murid. Diantara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbincang sedemikian rupa sehingga antara anak didik dapat saling menukar pendapat melalui keterampilan did, demonstrasi, atau diskusi.

Bila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori: filling persetujuan, penghargaan atau peningkatan, menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengkritik. Sebaliknya, anak didik dapat berbicara melalui pemberian respon dan pengambilan prakarsa. Bila guru mengajukan pertanyaan dapat juga divariasikan sesuai dengan domain kognitif dari Bloom. Pertanyaan dapat diajukan keseluruhan kelas atau ditujukan kepada anak didik individual. Bila dilihat dari sudut kegiatan anak didik, maka dapat berbentuk: mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kelompok kecil, bekerja individual atau kelompok kecil, bekerja individual atau bekerja kelompok, membaca secara keras atau secara pelan, melihat film, bekerja di laboratorium, baik bahasa maupun alam, bekerja atau belajar bebas, atau dapat juga menciptakan kegiatan sendiri.

1.4.3.3 Keterampilan Mengadakan Variasi

Usman (2013:84) Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi

kebosanan murid sehingga dalam proses belajar mengajar, murid-murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

1. Tujuan dan Manfaat

Usman (2013:84) menyatakan tujuan dan manfaat mengadakan variasi sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

2. Prinsip Penggunaan

Usman (2013:85) menyatakan prinsip penggunaan variasi adalah:

- a. Variasi hendaknya digunakan pada suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

3. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

- 1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*) variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dan gembira menjadi sedih, pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- 2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*) memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dan dapat dilakukan oleh Guru. Misalnya dengan perkataan “perhatikan ini baik-baik,” atau “Nah, ini penting sekali,” atau “perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti.”
- 3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teaches silence*) adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan atau dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.
- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*) bila Guru sedang berbicara atau sedang berinteraksi dengan siswa, sebaiknya menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka.

Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.

- 5) Gerakan badan mimik variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan-badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gurunya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya dengan menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti “tidak”, mengangkat tangan keduanya berarti” apa lagi?”

- 6) Pergantian posisi Guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*) pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunakan untuk

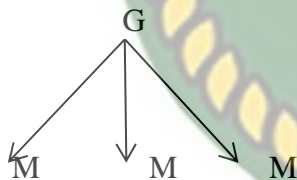
menemukan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.

- b) Jangan membiaskan menerangkan sambil menulis sambil menghadap ke papantulis.
- c) Jangan membiaskan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
- d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.

b. Variasi pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Usman (2013:87-88) menjelaskan jenis interaksi (gaya interaksi) sebagai berikut:

- a) Pola guru-murid: komunikasi sebagai aksi (satu arah)



- b) Pola guru-murid-guru: ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi).



1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan suatu kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2015:117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat sumarta (2015:91) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan sumber data yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi penelitian ini berjumlah 9 orang guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis

1.5.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi

disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sugiyono (2015:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel pada penelitian ini adalah 9 orang guru Bahasa Indonesia di SMAN Se- Kecamatan Bengkalis yaitu: Vera yunike lumiu, Putri khadariah, Husnul kholki, Herni, Dedi Herwanto, Rafita Dewi, Nurahim Suprpto, Indrianti Refiana, Merie Rosita

TABEL 2.1.1: DAFTAR GURU YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

NO SAMPEL	NAMA GURU	KELAS	PENDIDIKAN
1.	Merie Kosita	XI	SI
2.	Nurahim Suprpto	X	SI
3.	Indriati Refiana	XI MIPA 15	SI
4.	Rafita Dewi	XI MIPA D	SI
5.	Herni	XII	SI
6.	Dedi Siwanto	XII	SI
7.	Putri Kadariah	X	SI
8.	Ahmad Husnul Kholki	XII	SI
9.	Vera Yaneke Lumiu	XI	SI

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Hariwijaya (2015:53) menyebutkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang hanya menguraikan situasi atau peristiwa. Dalam penulisan deskriptif, penulis menerangkan suatu masalah atau gejala dengan memberikan deskripsi secara kasat mata atau secara fisik tanpa mencari hubungan sebab- akibat antara hal-hal yang digambarkan (Tinambunan, 2017:212).

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan penelitian ini langsung di lakukan di lapangan yaitu saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

1.6.3 Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan Variasi mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Menurut Arikunto (2010:27) kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilah dari hasilnya.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendeskripsikan data secara akurat, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1.7.1.1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti agar penulis mengetahui dan mendapatkan data secara langsung mengenai Variasi Mengajar Dalam Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Observasi awal penulis melakukan pada tanggal

15 Januari 2020. Penulis mengamati situasi dan cara guru mengajar di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Dan penulis mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa variasi mengajar yang guru lakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

1.7.1.2. Wawancara Terstruktur dengan menggunakan angket

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi dengan tatap muka antara pihak penanya dan pihak ditanya. Setyadin dalam Gunawan (2013:160) “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:194) menyatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan variasi mengajar.

INTRUMEN WAWANCARA VARIASI MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA OLEH GURU SMAN SE-KECAMATAN BENGKALIS

No	Pertanyaan- pertanyaan	
1.	Apakah guru sudah menggunakan variasi mengajar dalam pembelajaran bahasa indonesia?	Iya, sudah menggunakan variasi dalam mengajar
2.	Guru menggunakan variasi mengajar apa saja?	Guru menggunakan variasi mengajar dalam perubahan suara, menggunakan media bahan ajar, dan interaksi dalam pola mengajar
3.	Bagaimana guru memusatkan perhatian terhadap siswanya	Guru dalam memusatkan perhatian deengan penyampaian materi yang mudah di mengerti serta dalam gaya mengajar guru agar proses ngajar mengajarnya lebih berjalan dengan lancar

1.7.1.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini berupa data mengenai informasi penelitian yang sudah ada di tempat penelitian dan berupa foto-foto selama penelitian. Sumarta (2013:87) menyatakan “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim dokumentar, data yang relevan penelitian.” Dokumentasi yang penulis gunakan berupa foto dan catatan saat proses belajar mengajar guna memperkuat bukti penelitian yang dilakukan penulis.

1.7.2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data model interaktif ialah sebagai berikut:

1.7.2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif kuantitatif melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan angket.

1.7.2.3 Data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui alat pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas perlu diolah dan di analisis. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Data instrumen dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2004:71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase

n = jumlah respon pada tiap komponen indikator, jumlah skor yang di dapat

N = jumlah responden total, jumlah skor maksimal.

Untuk menentukan kategori deskriptif persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan persentase terendah (% r) = $(1/4) \times 100\% = 25\%$
3. Mencari rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
4. Menentukan interval kriteria = $75\%/5 = 15\%$

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis memerlukan kalfikasi tingkatan dalam bentuk persentase yang dikemukakan oleh Riduwan (2004:71-95). Dengan demikian klafikasi tingkatan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

TABEL 01. KLAFIKASI TINGKATAN DALAM BENTUK PERSENTASE

No	Rentang Persentase	Predikat
1	85 <% skor ≤ 100	Sangat baik
2	70 <% skor ≤ 85	Baik
3	55 <% skor ≤ 70	Cukup baik
4	40 <% skor ≤ 55	Kurang baik
5	25 <% skor ≤ 40	Sangat tidak baik

BAB II PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini dibahas tentang pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Merujuk kepada uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian melalui tiga tahapan yaitu deskripsi data, analisis data dan interpretasi data.

2.1 Deskripsi data

Pada item ini dijelaskan data pembengan variasi mengajar guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan mengamati kemampuan guru dalam membuat variasi pada saat proses pembelajaran itu berlangsung dan wawancara terstruktur dengan menggunakan angket dilakukan terhadap guru agar diketahui kendala yang dialami disaat melakukan variasi mengajar. Data dikelompok berdasarkan kepada yang ada agar analisis yang dilakukan lebih terarah.

Dalam penelitian ini jumlah guru yang dijadikan sampel penelitian berjumlah sembilan orang dengan rincian sebagaimana yang terlihat pada tabel 02 berikut:

TABEL 01: DAFTAR GURU YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

NO SAMPEL	NAMA GURU	KELAS	PENDIDIKAN
1	Merie Kosita	XI	SI
2	Nurahim Suprpto	X	SI
3	Indriati Refiana	XI MIPA 15	SI
4	Rafita Dewi	XI MIPA D	SI
5	Herni	XII	SI
6	Dedi Siwanto	XII	SI

NO SAMPEL	NAMA GURU	KELAS	PENDIDIKAN
7	Putri Kadariah	X	SI
8	Ahmad Husnul Kholki	XII	SI
9	Vera Yaneke Lumiu	XI	SI

Berdasarkan dari tabel 04 di atas diketahui bahwa jenjang pendidikan para guru di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis adalah berpendidikan sarjana, sehingga dengan latar belakang pendidikan tersebut akan memudahkan para untuk melakukan variasi dalam proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan persentase yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang Variasi mengajar bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

2.1.1 Gambaran Variasi dalam mengajar bahasa Indonesia guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

Dalam mencermati variasi mengajar guru bahasa Indonesia SMAN Se-Kecamatan Bengkalis menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 12 indikator dengan melakukan 4 kali pengamatan . Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada variasi yang dilakukan oleh guru dengan cara nilai 1 apabila hanya 1 orang descriptor yang tampak, nilai 2 jika hanya 2 orang descriptor yang tampak, nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang terlihat dan nilai 4 jika hanya 4 orang descriptor yang terlihat.

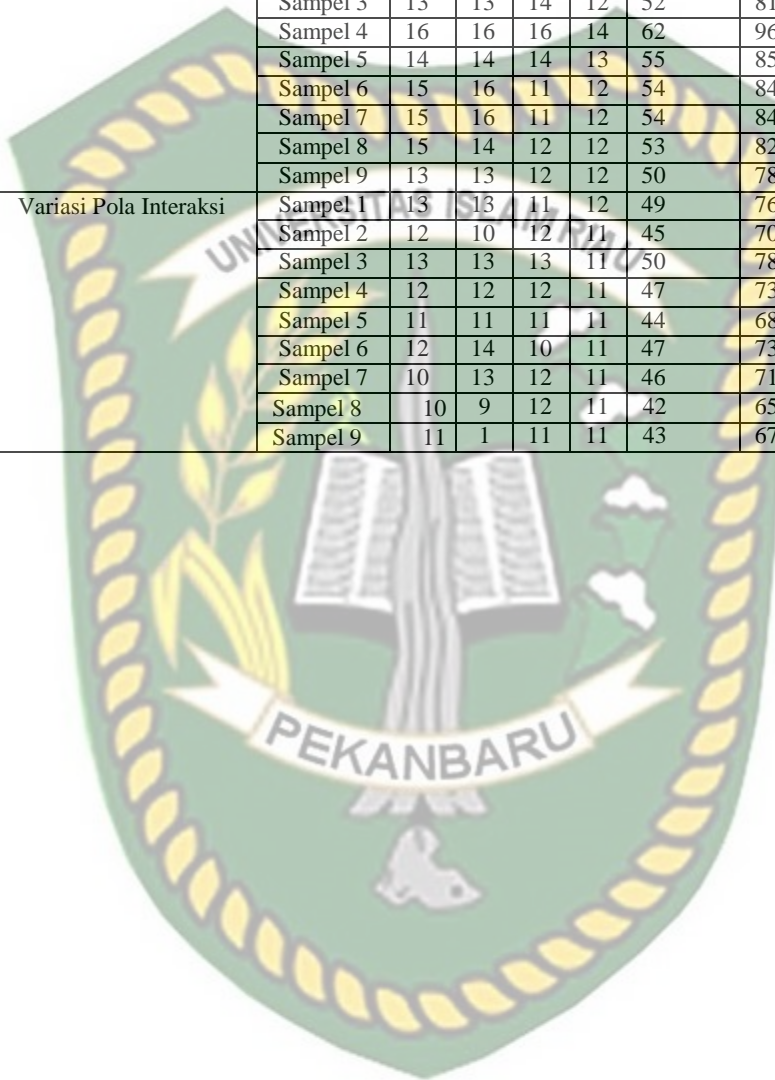
Hasil pengamatan terhadap Sembilan orang guru SMAN Se-Kecamatan

Bengkalis dalam melakukan variasi mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 02: HASIL PENILAIAN VARIASI MENGAJAR BAHASA INDONESIA OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMAN Se-Kecamatan BENGKALIS

No	Indikator	Sampel	Pertemuan				Jumlah Skor	%	Kriteria
			I	II	III	IV			
1	Variasi Suara	Sampel 1	15	15	14	16	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 2	14	12	12	15	53	82.8%	Baik
		Sampel 3	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 4	12	12	13	13	50	78.1%	Baik
		Sampel 5	13	13	13	12	51	79.7%	Baik
		Sampel 6	14	14	12	13	53	82.8%	Baik
		Sampel 7	12	15	13	14	54	84.4%	Baik
		Sampel 8	12	12	14	13	51	79.7%	Baik
		Sampel 9	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
2	Memusakan Perhatian	Sampel 1	16	16	14	15	61	95.3%	Sangat Baik
		Sampel 2	14	13	15	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 3	16	16	15	15	62	96.9%	Sangat Baik
		Sampel 4	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 5	16	16	15	14	61	95.3%	Sangat Baik
		Sampel 6	13	14	15	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 7	11	16	12	13	52	81.3%	Baik
		Sampel 8	11	12	12	12	47	73.4%	Baik
		Sampel 9	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
3	Membuat Kesenyapan	Sampel 1	15	15	11	13	54	84.4%	Baik
		Sampel 2	14	14	14	11	53	82.8%	Baik
		Sampel 3	15	15	14	14	58	90.6%	Sangat Baik
		Sampel 4	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
		Sampel 5	15	15	14	12	56	87.5%	Sangat Baik
		Sampel 6	14	14	12	14	54	84.4%	Baik
		Sampel 7	15	15	13	14	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 8	15	14	12	13	54	84.4%	Baik
		Sampel 9	16	13	12	13	54	84.4%	Baik
4	Mengadakan Kontak Pandang	Sampel 1	16	15	14	15	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 2	13	13	16	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 3	16	15	15	15	61	95.3%	Sangat Baik
		Sampel 4	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 5	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 6	15	16	14	13	58	90.6%	Sangat Baik
		Sampel 7	12	16	13	12	53	82.8%	Baik
		Sampel 8	14	13	13	14	54	84.4%	Baik
		Sampel 9	11	9	10	13	43	67.2%	Cukup Baik
5	Variasi Gerakan badan dan mimik	Sampel 1	16	15	14	16	61	95.3%	Sangat Baik
		Sampel 2	15	10	13	14	52	81.3%	Baik
		Sampel 3	16	14	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 4	12	12	12	13	49	76.6%	Baik
		Sampel 5	14	14	13	13	54	84.4%	Baik

		Sampel 6	14	13	11	11	49	76.6%	Baik
		Sampel 7	15	16	12	13	56	87.5%	Sangat Baik
		Sampel 8	15	14	13	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 9	11	12	13	11	47	73.4%	Baik
6	Mengubah Posisi dgn bergerak	Sampel 1	16	16	13	15	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 2	14	12	15	15	56	87.5%	Sangat Baik
		Sampel 3	13	13	14	12	52	81.3%	Baik
		Sampel 4	16	16	16	14	62	96.9%	Sangat Baik
		Sampel 5	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 6	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 7	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 8	15	14	12	12	53	82.8%	Baik
		Sampel 9	13	13	12	12	50	78.1%	Baik
9	Variasi Pola Interaksi	Sampel 1	13	13	11	12	49	76.6%	Baik
		Sampel 2	12	10	12	11	45	70.3%	Baik
		Sampel 3	13	13	13	11	50	78.1%	Baik
		Sampel 4	12	12	12	11	47	73.4%	Baik
		Sampel 5	11	11	11	11	44	68.8%	Cukup Baik
		Sampel 6	12	14	10	11	47	73.4%	Baik
		Sampel 7	10	13	12	11	46	71.9%	Baik
		Sampel 8	10	9	12	11	42	65.6%	Cukup Baik
		Sampel 9	11	1	11	11	43	67.2%	Cukup Baik



2.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap hasil observasi yang dilakukan terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia, variasi menggunakan media dan bahan pelajaran serta variasi dalam pola interaksi di kelas X, XI dan XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Analisis variasi mengajar menggunakan 24 indikator, untuk variasi menggunakan media dan variasi dalam pola interaksi menggunakan masing-masing 8 indikator.

2.2.1 Analisis variasi mengajar

2.2.1.1 Variasi Suara

Hasil analisis data observasi Variasi mengajar bahasa Indonesia di kelas X, XI dan XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis disajikan pada tabel 06 berikut:

TABEL 06: Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indikator variasi suara

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	15	15	14	16	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 2	14	12	12	15	53	82.8%	Baik
Sampel 3	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
Sampel 4	12	12	13	13	50	78.1%	Baik
Sampel 5	13	13	13	12	51	79.7%	Baik
Sampel 6	14	14	12	13	53	82.8%	Baik
Sampel 7	12	15	13	14	54	84.4%	Baik
Sampel 8	12	12	14	13	51	79.7%	Baik
Sampel 9	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
	RATA-RATA					82.3%	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar pada indikator melakukan perubahan dengan empat kali pengamatan diketahui bahwa rata-rata tingkat variasi dalam melakukan perubahan berada pada tingkat kategori baik.

Secara umum variasi melakukan perubahan variasi mengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dapat dilihat dari bagaimana guru yang bersangkutan menciptakan suasana yang tidak kaku. Dalam indikator perubahan variasi suara, guru dapat melakukan perubahan nada suara mereka. Disamping itu dengan memberikan tekanan pada kata-kata tertentu dapat mendorong siswa untuk focus pada materi yang disampaikan. Untuk dapat melakukan penekanan pada kata-kata tertentu, perubahan nada suara tentu harus didukung dengan adanya kelancaran dalam berbicara.

Dengan penggunaan intonasi suara yang baik, dengan intonasi suara yang tidak monoton yang bisa berakibat siswa mengantuk. Selain itu dalam memberikan nasehat kepada siswa, guru harus dapat melakukannya dengan baik dengan memberikan tekanan pada kata-kata tertentu agar siswa bisa berubah untuk lebih focus terhadap materi yang disampaikan. Misal dalam menghadapi siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan, maka guru dalam hal menggunakan suara dengan intonasi yang tinggi untuk memperingatkan agar siswa yang bersangkutan kembali untuk memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Sebaliknya dalam melakukan pendampingan pembelajaran dalam kelompok, maka guru harus menggunakan intonasi suara yang lembut atau dengan volume suara

yang rendah.

2.2.1.2 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator memusatkan perhatian

Dalam proses pembelajaran melalui guru, maka guru harus dapat memusatkan perhatiannya kepada kepada point-point penting yang akan atau yang sedang disampaikan. Indikator memusatkan perhatian ini meliputi dimensi memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dimengerti, penggunaan media sesuai dengan materi dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa. Hasil penelitian indicator memusatkan perhatian disajikan dalam tabel 07 berikut:

TABEL 07: Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indicator memusatkan perhatian

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	16	16	14	15	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 2	14	13	15	12	54	84.4%	Baik
Sampel 3	16	16	15	15	62	96.9%	Sangat Baik
Sampel 4	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
Sampel 5	16	16	15	14	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 6	13	14	15	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 7	11	16	12	13	52	81.3%	Baik
Sampel 8	11	12	12	12	47	73.4%	Baik
Sampel 9	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
RATA-RATA						87.0%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia

oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator memusatkan perhatian yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87 persen.

Pemusatan perhatian untuk menarik perhatian murid dapat dilakukan guru secara verbal atau dengan kalimat melalui peringatan dengan meminta siswa untuk memperhatikan guru disaat menjelaskan pelajaran, saat kegiatan diskusi maupun ketika ada siswa yang sedang memberi presentasi terhadap sebuah materi atau menjelaskan jawaban pertanyaan yang diberikan. Pemusatan perhatian juga dapat dilakukan guru dengan menjelaskan ulang setelah siswa membacakan materi yang ada pada buku atau penjelasan ulang materi setelah melakukan tanya jawab dengan siswa. Lebih lanjut pemusatan perhatian dilakukan dengan memberikan penekanan suara dalam berbicara dengan tujuan memfokuskan atau menarik perhatian siswa yang sedang diajar.

Salah satu keahlian guru dalam memusatkan perhatian adalah memberikan pertanyaan spontan kepada siswa yang sedang melamun atau yang kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Pertanyaan ini diberikan agar siswa yang bersangkutan dapat kembali memperhatikan materi yang diajarkan. Disamping itu dengan memberikan pertanyaan spontan atau pertanyaan yang berulang juga dapat membantu siswa lain dalam menyerap materi yang sedang diajarkan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam memusatkan perhatian

saat porses mengajar adalah kurang tepatnya memilih media dalam mendukung proses pengajaran.

2.2.1.3 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator membuat kesenyapan sejenak

Dalam proses pengajaran, guru bertindak dengan diam sejenak sambil memperhatikan tingkah laku murid yang sedang sibuk sendiri. Indikator membuat kesenyapan ini terdiri dari 4

dimensi atau descriptor meliputi diamnya guru sejenak secara tiba-tiba ditengah-tengah proses pembelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, guru meminta siswa membaca dalam hati dan guru memberikan jeda saat siswa sedang bertanya.

TABEL 08: Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indikator kesenyapan sejenak

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	15	15	11	13	54	84.4%	Baik
Sampel 2	14	14	14	11	53	82.8%	Baik
Sampel 3	15	15	14	14	58	90.6%	Sangat Baik
Sampel 4	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
Sampel 5	15	15	14	12	56	87.5%	Sangat Baik
Sampel 6	14	14	12	14	54	84.4%	Baik
Sampel 7	15	15	13	14	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 8	15	14	12	13	54	84.4%	Baik
Sampel 9	16	13	12	13	54	84.4%	Baik
RATA-RATA						84.7%	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator membuat kesenyapan yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,7 persen.

Keheningan atau kesenyapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi. Kesenyapan ini dilakukan untuk menghadapi ketika ada anak didik dalam proses belajar membuat keributan. Kesenyapan itu dilakukan dengan harapan agar siswa yang bersangkutan menyadari bahwa mereka gerak geriknya diawasi selama proses belajar. Kesenyapan juga dilakukan saat berlangsung tanya jawab tentang materi yang diberikan. Kesenyapan ini juga dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi untuk berpikir lebih dalam sehingga jawaban bisa diberikan dengan baik.

2.2.1.4 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengadakan kontak

Dalam proses pembelajaran perlu adanya kontak antara guru dan murid. Penyampaian materi dengan mengarahkan pandangan yang menghasilkan kontak antara dan murid. Dalam indikator mengadakan kontak terdiri dari 4 dimensi atau descriptor yang meliputi saat guru berbicara, pandangan guru tidak hanya pada satu titik saja, saat bertenaya guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak

pandang saat menyampaikan materi pelajaran, dan guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi. Hasil penelitian indikator kontak disajikan pada tabel 09 berikut:

Tabel 9 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengadakan kontak

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	16	15	14	15	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 2	13	13	16	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 3	16	15	15	15	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 4	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 5	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 6	15	16	14	13	58	90.6%	Sangat Baik
Sampel 7	12	16	13	12	53	82.8%	Baik
Sampel 8	14	13	13	14	54	84.4%	Baik
Sampel 9	11	9	10	13	43	67.2%	Cukup Baik
RATA-RATA						86.5%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengadakan kotak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru mengadakan kotak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,5 persen.

Kontak pandang dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru SMAN Se- Kecamatan Bengkalis saat kegiatan belajar mengajar sudah menyeluruh. Selain itu kontak pandang terhadap siswa tertentu dilakukan yaitu guru memandtau tiap-tiap kelompok diskusi, guru melakukan kontak pandang terhadap siswa yang ramai, guru melakukan kontak pandang dengan siswa tertentu saat melakukan tanya jawab dengan siswa , kontak pandang dengan siswa yang pendiam yang kurang konsentrasi, maupun kontak pandang dengan siswa yang pintar. Guru juga sering mengarahkan pandaganya kepada siswa tertentu terutama yang sering membuat gaduh.

2.2.1.5 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se- Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi gerakan badan dan mimik

Gerakan badan dan mimik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan guru saat mengajarkan bahasa Indonesia merupakan suatu alat komunikasi yang efektif. Variasi gerakan badan dan mimik yang dilakukan secara tepat dapat mengomunikasikan pesan secara lebih efektif dibanding dengan ucapan yang kurang komunikatif.

Dalam indikator variasi gerakan badan dan mimik terdiri dari 4 dimensi atau descriptor yang meliputi guru mengangguk, menggelang, saat ada siswa yang salah dalam berbicara, guru berjalan mendekati atau menjauhi siswa, guru membentuk tulis dan guru memasang wajah semangat. Hasil peneltian indikator gerakan badan dan mimik pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator Gerakan badan dan mimik

Sampel	Pertemuan Ke						
	I	II	III	IV	Total Skor	%	Kriteria
Sampel 1	16	15	14	16	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 2	15	10	13	14	52	81.3%	Baik
Sampel 3	16	14	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 4	12	12	13	13	49	76.6%	Baik
Sampel 5	14	14	13	13	54	84.4%	Baik
Sampel 6	14	13	11	11	49	76.6%	Baik
Sampel 7	15	16	12	13	56	87.5%	Sangat Baik
Sampel 8	15	14	13	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 9	11	12	13	11	47	73.4%	Baik
RATA-RATA						83.3%	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Keamatan Bengkalias pada indikator mengadakan kotak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,3 persen.

Penerapan variasi mimik diberikan guru dengan menunjukkan ekspresi serius dan penuh semangat saat menjelaskan. Selain itu guru juga menunjukkan vairasi mimik wajah senang dengan tersenyum jika siswa mendapat nilai bagus. Apabila guru menasehati siswa, guru menunjukkan ekspresi serius, namun setelah itu guru kembali menunjukkan ekspresi wajah tersenyum kepada seluruh siswa.

2.2.1.6 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi mengubah posisi

Variasi gerakan diberikan melalui gerakan tangan dan badan untuk mendukung penyampaian materi agar lebih jelas diterima siswa, selain itu dalam menjelaskan materi menggunakan media, gerakan tangan guru dalam menunjuk media yang digunakan untuk menjelaskan materi sudah jelas. Gerakan seperti itu acungan jempol atau anggukan kepala untuk mengiyakan jawaban siswa saat kegiatan tanya jawab siswa dilakukan guru sebagai bentuk apresiasi.

Tabel 11 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengubah posisi dengan bergerak

Sampel	Pertemuan Ke						Kriteria
	I	II	III	IV	Total Skor	%	
Sampel 1	16	16	13	15	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 2	14	12	15	15	56	87.5%	Sangat Baik
Sampel 3	13	13	14	12	52	81.3%	Baik
Sampel 4	16	16	16	14	62	96.9%	Sangat Baik
Sampel 5	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 6	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
Sampel 7	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
Sampel 8	15	14	12	12	53	82.8%	Baik
Sampel 9	13	13	12	12	50	78.1%	Baik
RATA-RATA						86.1%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengubah posisi dengan bergerak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan

materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,1 persen.

Selama melakukan kegiatan proses belajar mengajar, Guru melakukan perpindahan dari depan ke samping maupun ke belakang kelas saat menjelaskan materi. Guru juga jarang duduk saat menjelaskan materi, selain itu, guru melakukan perpindahan posisi dengan tujuan tertentu, yaitu saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok maupun saat siswa mengerjakan tugas individu.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, Guru telah melakukan perpindahan posisi. Guru tidak selalu menjelaskan materi di depan kelas atau selalu duduk saat menjelaskan. Sebab jika guru tidak melakukan perpindahan posisi dan selalu menjelaskan dengan posisi yang sama secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran, guru akan sulit menguasai kelas, siswa juga akan malas memperhatikan guru terutama siswa yang duduk dikursi belakang karena siswa merasa tidak ada pengawasan atau perhatian guru. Secara keseluruhan guru tidak mengalami permasalahan pada indikator mengubah posisi dengan bergerak

2.2.1.7 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi pola interaksi

Interaksi menurut Shaw (2015), ialah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain. Thibaut dan Kelley (2015) mengemukakan interaksi sebagai suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu

sama lain. Jadi interaksi yang dimaksud hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam proses interaksi tidak saja terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling memengaruhi satu sama lainnya.

Tabel 14 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi pola interaksi

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	13	13	11	12	49	76.6%	Baik
Sampel 2	12	10	12	11	45	70.3%	Baik
Sampel 3	13	13	13	11	50	78.1%	Baik
Sampel 4	12	12	12	11	47	73.4%	Baik
Sampel 5	11	11	11	11	44	68.8%	Cukup Baik
Sampel 6	12	14	10	11	47	73.4%	Baik
Sampel 7	10	13	12	11	46	71.9%	Baik
Sampel 8	10	9	12	11	42	65.6%	Cukup Baik
Sampel 9	11	10	11	11	43	67.2%	Cukup Baik
RATA-RATA						71.7%	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator variasi pola interaksi yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan pola interaksi dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71,7 persen.

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multiarah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

2.3 *Interprestasi data*

2.3.1 Variasi dalam mengajar

Hasil analisis data observasi variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Se-Kecamatan Bengkalis diketahui bahwa rata-rata tingkat variasi dalam melakukan perubahan berada pada tingkat kategori baik. Secara umum variasi melakukan perubahan variasi mengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia di Se-Kecamatan Bengkalis dapat dilihat dari bagaimana guru yang bersangkutan menciptakan suasana yang tidak kaku. Rata-rata kemampuan guru dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik. Pemusatan perhatian untuk menarik perhatian murid dilakukan guru secara verbal atau dengan kalimat melalui peringatan dengan meminta siswa untuk memperhatikan guru disaat menjelaskan pelajaran, saat kegiatan diskusi maupun ketika ada siswa yang sedang memberi presentasi terhadap sebuah materi atau menjelaskan jawaban pertanyaan yang diberikan. Kemampuan guru dalam

membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Keheningan atau kesenyapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi. Kesenyapan ini dilakukan untuk menghadapi ketika ada anak didik dalam proses belajar membuat keributan.

Dalam mengadakan kontak dengan siswa saat menyampaikan materi berada pada kategori baik. Kontak pandang dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru Se-Kecamatan Bengkalis saat kegiatan belajar mengajar sudah menyeluruh. Kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Penerapan variasi mimik diberikan guru dengan menunjukkan ekspresi serius dan penuh semangat saat menjelaskan. Selain itu guru juga menunjukkan variasi mimik wajah senang dengan tersenyum jika siswa mendapat nilai bagus. Para guru melakukan perubahan posisi dengan bergerak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Selama melakukan kegiatan proses belajar mengajar, guru melakukan perpindahan dari depan ke samping maupun ke belakang kelas saat menjelaskan materi. Guru juga jarang duduk saat menjelaskan materi, selain itu, guru melakukan perpindahan posisi dengan tujuan tertentu, yaitu saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok maupun saat siswa mengerjakan tugas individu.

2.3.2 Variasi dalam pola interaksi

Hasil analisis data observasi variasi pola interaksi diketahui bahwa kemampuan para guru menggunakan pola interaksi dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga

bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.



BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang dapat diambil suatu kesimpulan Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia se-kecamatan Bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut:

3.1.1 Hasil analisis data observasi Variasi mengajar bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indicator variasi suara

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar pada indicator melakukan perubahan dengan empat kali pengamatan diketahui bahwa rata-rata tingkat variasi dalam melakukan perubahan berada pada tingkat kategori baik.

3.1.2 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator memusatkan perhatian

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator memusatkan perhatian yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87 persen.

3.1.3 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator membuat kesenyapan sejenak

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator membuat kesenyapan yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,7 persen.

3.1.4 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengadakan kontak

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengadakan kotak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru mengadakan kotak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,5 persen.

3.1.5 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi gerakan badan dan mimik

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengadakan kotak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,3 persen.

3.1.6 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi mengubah posisi

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengubah posisi dengan bergerak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,1 persen.

3.1.7 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi pola interaksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalias pada indikator variasi pola interaksi yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan pola interaksi dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71,7 persen.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Dalam melakukan wawancara terdapat informan yang sulit ditemui karena kesibukan informan sehingga kendala dengan waktu
2. Rasa sungkan informan saat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur dan ada keterbatasan yang sering dialami terjadi yaitu informan tidak ingin diwawancarai dengan alasan malu atau takut.
3. Dimasa pandemi ini orang terkadang takut di wawancarai apalagi menyangkut penyakitnya jadi ada yang tidak mau di wawancarai
4. Dalam melakukan wawancara mendalam beberapa informan menjawab pertanyaan dengan subyektif.

4.2 Saran

Diharapkan para guru yang mengajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media audio maupun audio visual dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dengan adanya kemampuan dalam menggunakan media audio maupun audio visual maka akan menciptakan variasi dalam mengajar dan secara langsung menghilangkan kebosananan bagi siswa sehingga mendorong semangat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asril Zainal. 2016. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: RinekaCipta. Dananjaya Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Dale. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press

Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Dwiloka, Bambang.,& Riana, Rati. 2012. *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta: Rinekacipta.

Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan penulisan skripsi tesis dan disertasi untuk ilmu social dan humaniora*. Yogyakarta: Pramailmu.

Lestari. N.L.G.W. 2014. *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malaya*. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2:1

Majid, Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung .PT Remaja Rosdakarya

Nuziar. 2010."Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 04 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010". Pekanbaru : *Skripsi*. Universitas Islam Riau

Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan: Balai Pustaka

Paraningsih. I.G.A.S.2016. “Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP N 2” Sawan. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.5:3

Riduwan, 2013.*Rumusdan Data Dalam Analisis Statistika.*

Bandung : Alfabeta Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi*

Belajar Mengajar. Jakarta : cv. Rajawali

Sariah, 2011. “Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak” Madrasah Darussalam Bengkalis. Jurnal Sosial Budaya Vol. 5:2

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Bandung : Alfabeta Sudjana,N. dan Rivai,A.2013. *Media Pengajaran.*

Bandung :CV. Sinar Baru Bandung Sumarta, Karsinem.2013. *Cara*

Mudah Menulis Skripsi. Pekanbaru : Forum Kerakyatan Sumarta,

Karsinem.2015. *Menulis Karya Ilmiah.* Pekanbaru: Universitas Islam

Riau

Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global,* Jakarta: Erlangga

Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : PT

Remaja Rosdakarya Mahsun. 2012. *Metode penelitian bahasa.*

Depok: Rajawalipers

Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips praktisi menuliskarya ilmiah.* Pekanbaru: Forum